

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Internalisasi

Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

B. Sosialisasi

Secara luas, pengertian sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial.

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat.

Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya.³

Sosialisasi merupakan proses belajar yang kompleks. Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, yang cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok. Seorang bayi yang lahir merupakan organisme yang sangat lemah. Pemenuhan segala kebutuhan fisiknya bergantung kepada orang dewasa. Namun, sejak saat itu dia mulai berinteraksi dengan lingkungan dan menyerap banyak hal hingga

³ J. Dwi Narwako, dan Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Kedua, Cet. III., (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). h. 74

tumbuh dewasa, dan baru berakhir setelah dia meninggal. Hal-hal yang diserap meliputi sikap dan nilai, rasa suka dan tidak suka, rasa senang dan sedih, keinginan dan tujuan hidup, cara bereaksi terhadap lingkungan, dan pemahaman mengenai segala sesuatu. Semua itu diperolehnya melalui proses yang disebut sosialisasi.

Jadi dapat disimpulkan menekankan proses sosialisasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat pada diri seseorang atau individu sehingga dapat mengadaptasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan perkataan lain, individu berinteraksi dengan individu, kelompok atau masyarakat membawa nilai dan norma yang telah tersosialisasikan atau melalui proses belajar sehingga dirinya dapat berperilaku seperti yang diharapkan masyarakat.

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

Menurut Cooper (1993), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Jadi ada dua elemen penting yaitu: perjalanannya itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.⁴

Pengertian Pariwisata dalam Al-Quran dan Sunnah Dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang menunjuk kepada pengertian dengan lapaz lapaz yang berbeda

- a. "Rihlah" : (Perjalanan) terdapat dalam Qs. Qurays (106) : 1-4.7 menerangkan Kebiasaan suku Qiraisy melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke Yaman dan musim panas ke negeri Syam. Rasulullah Saw dalam hal ini

⁴Soedarso, Nurif, (2014). Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2),

menganjurkan ummatnya untuk melakukan perjalanan/wisata rohani ke tiga Masjid, sebagaimana dalam sabda Beliau :

- رَضِيَ يَلِيَّالْ - رَحَالِ الشَّيْءِ - حَدَّثَنَا عَلَيْهِمْ سَبَّ عَنْ أَرْعِدْهُةً
 - التُّهْلَا عَنْهُ « قَالَ - صَلَّهْلَا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 - ثَأْتُول - عِنَا النَّبِيَّوْ مَسْجِدِ الرَّسِيمِ، حَرَأَ مَسْجِدَالِ جِدَالِ
 وَ مَسْجِدِ « صَلَّهْلَا عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْأَصْدَقُ

Artinya : ”Tidaklah kamu di anjurkan melakukan perjalanan melainkan kepada tiga Masjid, al-Masjid al- Haram, Masjid al-Rasul, dan Masjid al-Aqsa”.

b. ”Saha-Yahsihu-Saihan-Siyahah-Saihihun” : (Berjalan atau bepegian), terdapat dalam Qs. Al-Taubah (9) : 2 dan 112.11 Dalam dua ayat di atas dijelaskan tentang anjuran melakukan perjalanan di buka bumi dalam rangka melakukan ibadah dan anjuran melawat atau bertamasya ke suatu negeri untuk melihat pemandangan dan kagungan ciptaan Allah Swt. Bahkan Allah Swt memuji orang-orang yang melakukan perjalanan, wisatawan dan pelancong dengan istilah ”Al-Saih” berbarengan dengan orang bertaubat,

memuji Allah, orang yang ruku', orang yang sujud, berjihad, dan beramar ma'ruf dan nahi munkar⁵. Senada dengan hal di atas. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut di atas, permasalahan tersebut akibat dari: Rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan wisata di bukit kaba

Masyarakat di daerah wisata bukit kaba sebagian besar berlatar belakang pendidikan yang rendah yaitu lulusan SD dan SMP, dengan mata pencaharian sebagai petani teh, kopi, dan cengkeh. Lemahnya SDM masyarakat tersebut menjadikan wisata bukit kaba dikelola secara parsial tanpa memiliki arah pengembangan dan perencanaan. Keterlibatan masyarakat secara keseluruhan dapat dilibatkan dalam penggalan potensi wisata alternatif yang dapat menunjang pengembangan bukit kaba seperti :

- a. Palang petunjuk menuju puncak pendakian bukit kaba
- b. Tempat sampah wisatawan bukit kaba

⁵Al-Raghib al-Alashfihani, Mu'jam al-Quran Li Alfaz al-Quran, (Dar Fikr, Beirut, 1989 M), hlm 10)

- c. Tata kelola kelembagaan Bukit kaba yang tidak baik
- d. Lokasi bukit kaba tidak memiliki akses yang baik, serta kurangnya tempat pembuangan sampah untuk wisatawan yang datang.
- e. Rendahnya optimalisasi produk lokal

Misalnya ciri khas sejenis accessories yang berupa identik dari bukit kaba bagi wisatawan yang mengunjungi/mendaki bukit kaba.

2. Bukit Kaba

Taman Wisata Alam (TWA) bukit kaba memiliki luas 14.650,51 ha, terletak di curup, provinsi Bengkulu. Fungsi dari kawasan hutan TWA ini adalah hutan konservasi pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi

Peta kawasan TWA Gunung kaba (gunung berapi aktif) yang terletak di selupu Rejang, kabupaten rejang lebung, provinsi bengkulu, indonesia. Dari kota curup, gunung ini berada di sebelah tenggara dengan jarak sekitar 15 km. walau pemanfaatan kawasannya untuk rekreasi dan pariwisata alam, namun fungsi pokok

untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya tetap dikedepankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tutupan lahan dan mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan kawasan TWA Bukit Kaba. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Khusus untuk hutan konservasi taman wisata alam, selain keutuhan tutupan vegetasi, keberhasilan menjadikan kawasan sebagai tujuan rekreasi dan pariwisata alam, juga menjadi salah satu indikator efektivitas pengelolaannya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan kawasan hutan, dapat dilakukan melalui evaluasi efektivitas. Mulanya, Lokasi di sekitar Gunung Kaba merupakan salah satu cagar alam untuk perlindungan bunga Rafflesia. Namun, kini kondisi daerah wisata ini mulai tidak dapat diandalkan sebagai tujuan awal dibuat, yakni

untuk taman lindung bagi flora sumatera, dengan status kawasan menjadi taman wisata alam⁶

Pada tahun 1999 TWA Bukit Kaba menjadi kawasan IBA (important Bird Area) Penting bagi burung. Gunung dengan ketinggian 1.938 mdpl ini menyuguhkan pemandangan yang eksotis. Puncak Gunung ini dihiasi dengan dua buah kawah yang masing-masing berwarna hijau dan putih kecoklatan. Terdapat dua buah jalur yang dapat di tempuh untuk mencapai puncak. Jalur pertama menyuguhkan pemandangan hutan lebat yang penuh semak belukar dengan jurang dikanan-kirinya, sedangkan jalur yang lain telah dikeraskan dengan menggunakan aspal. Waktu tempuh dari pos pendakian menuju puncak adalah 2-3 jam perjalanan.

Wisata Alam Kabupaten Rejang Lebong gunung kaba adalah gunung berapi aktif yang terletak di Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Dari Kota Curup, gunung ini berada di sebelah tenggara dengan jarak sekitar 15 km.

Mulanya, Lokasi disekitar Gunung Kaba merupakan salah satu cagar alam untuk perlindungan bunga Rafflesia. Namun, kini kondisi daerah wisata ini mulai tidak dapat diandalkan sebagaimana tujuan

⁶ Huthayan d.2010, “*strategi pengelolaan kawasan bukit kaba*”

awal dibuat, yakni untuk taman lindung bagi beberapa flora Sumatra, dengan status kawasan menjadi taman wisata alam.

Pada tahun 1999 TWA Bukit Kaba menjadi kawasan IBA (Important Bird Area) Penting bagi burung. Gunung dengan ketinggian 1.938 mdpl ini menyuguhkan pemandangan yang eksotis. Puncak Gunung ini dihiasi dengan dua buah kawah yang masing-masing berwarna hijau dan putih kecoklatan. Terdapat dua buah jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai puncak. Jalur pertama menyuguhkan pemandangan hutan lebat yang penuh semak belukar dengan jurang di kanan-kirinya, sedangkan jalur yang lain telah dikeraskan dengan menggunakan aspal. Waktu tempuh dari pos pendakian menuju puncak adalah 2-3 jam perjalanan.

Pos jaga Pendakian dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Bukit kaba yang merupakan organisasi yang berdiri sejak tahun 2000 yang di kelola oleh warga desa Sumber Urip, bekerja sama dengan BKSDA Bengkulu sebagai pemangku kawasan TWA.

Bukit Kaba atau Gunung Kaba merupakan bukit yang populer di Bengkulu. Tempat ini sangat diminati wisatawan, terutama yang menyukai trekking dan

mendaki gunung. Bukit ini terletak di Desa Sumber Urip, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Bukit ini berada pada ketinggian 1973 mdpl dan masuk ke dalam wilayah Taman Wisata Alam yang menjadi area perlindungan Bunga Rafflesia Arnoldi.

Konon, bukit ini memiliki delapan kawah gunung berapi, namun lima di antaranya tertutup rapat oleh vegetasi. Daya tarik Bukit Kaba ini terletak pada bagian puncaknya, di sana terdapat kawah hidup dan kawah mati. Bukit Kaba juga terkenal ramah untuk pendaki pemula, bahkan tersedia 2 jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai puncaknya. Jalur pertama adalah jalur tanah biasa yang digunakan para pendaki. Jalur kedua merupakan jalan beraspal namun sudah cukup rusak.

Selain menikmati panorama yang ditawarkan dari atas puncak, jika kamu beruntung kamu bisa bertemu dengan gerombolan siamang yang hidup bebas di dalam hutan. Kamu juga bisa merasakan suasana romantis jika kamu memutuskan untuk berkemah di sana, karena di kawasan tersebut akan terlihat jelas cahaya ribuan bintang di gelapnya langit malam.

Indonesia sudah banyak ditetapkan Taman Wisata Alam, mulai dari Aceh hingga Papua tersebar sekitar 115 Taman Wisata Alam diseluruh indonesia. Salah

satu diantaranya adalah Taman Wisata Alam Bukit Kaba⁷

D. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri

⁷ Silvia Alparisi (Wiryono2) , Enggar Aprianto2), “efektifitas pengelolaan bukit kaba”, Volume 8 Nomor 2, Oktober 2019

melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

2. Proses Dan Cara Kerja Bank Sampah

Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (*reuse*). Biasanya akan di manfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah

yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci.

Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan.

E. Sampah Plastik

Pengetian Sampah Plastik

Sampah plastik adalah barang tidak digunakan lagi yang berbentuk plastik yang di hasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun dosmetik. Plastik yang tidak digunakan lagi akan menjadi sampah, maka jumlah sampah akan menjadi lebih meningkat. Dimana persentasenya sampah plastik di indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat.

Sampah (*refuse*) di definisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikendaki dan harus di buang, benda tersebut dihasilkan oleh manusia (Manik,2009).

Sampah plastik sangat berpotensi untuk mencemari lingkungan karena plastik adalah bahan yang sulit untuk terurai sehingga akan menimbulkan banyak masalah seperti, plastik akan mencemari lingkungan, jika di bakar akan menimbulkan zat-zat berbahaya bagi kesehatan sedangkan kalau di buang disungai akan mencemari alam.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah plastik yang berbahaya atau sulit untuk diurai oleh proses alam. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa dan yang tidak berguna dan tidak bisa dimanfaatkan.⁸

1. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam merupakan sesuatu yang mencerminkan suatu nilai yang diterima sebagai kebenaran yang bersifat umum tanpa harus adanya pembuktian terlebih dahulu. Ada empat prinsip dasar ekonomi Islam yaitu: Keesaan (Tauhid), Equilibrium

⁸ Bagian umum penjelasan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

(Al-“Adl wa Al-Ihsan), Free Will (Ikhtiar), dan Responsibility (Fard). Keempat prinsip dasar ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah sebagaimana yang disampaikan oleh Bank Indonesia dari hasil kesepakatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang meliputi : kepemilikan, pertumbuhan yang seimbang, selalu adil dan jujur, serta bekerja sama dalam kebaikan.

a. Tauhid (Keesaan)

Tauhid merupakan kewajiban menyadari bahwa semua milik Allah Swt. adalah mutlak atas semua kepemilikan harta manusia. Artinya, kepemilikan semua harta pada manusia hanyalah amanah untuk mengelola dan membelanjakan harta tersebut dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 55 : “Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahuinya.” (Q.S. Yunus 10:55)

b. Equilibrium (Al-‘Adl wa Al-Ihsan)

Al-‘Adl merupakan hubungan timbal balik antara orang-orang di mana seseorang harus bertindak adil dan tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Sementara Ihsan merupakan tanggung jawab setiap individu dan masyarakat untuk memperhatikan orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam menerima manfaat. Kedua faktor ini diharapkan agar dapat mencapai rahmatan lil ‘alamin dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan pemerataan sosial secara keseluruhan.

c. Free Will (Ikhtiar)

Allah Swt. menciptakan manusia dengan memiliki nafsu atau kehendak untuk melakukan suatu usaha yang diikuti dengan pemberian akal untuk berpikir. Manusia dituntut untuk menggunakan daya nalar mereka untuk membuat keputusan atas kehendak yang ada dalam diri mereka. Hal inilah yang memuliakan manusia dari makhluk lain di atas permukaan bumi dan menjadikan mereka sebagai khalifah. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-Jumuah ayat 10 :

“Apabila telah ditunaikan salat, maka

bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(Q.S AlJumuah 62: 10)

d. Tanggung Jawab (Fard)

Responsibility merupakan tanggung jawab manusia terhadap Allah Swt., terhadap diri sendiri dan orang lain, serta masyarakat yang bertujuan untuk membantu sesama manusia. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran surah Al- Al-Balad ayat 12-16 : “Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? Yaitu melepaskan budak dari perbudakan. Atau memberi makan pada hari kelaparan. Kepada anak yatim yang ada hubungan kerabat. Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.” (Q.S. Al-Balad 90 : 12-16) Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa Islam sangat melarang seorang muslim untuk melakukan usaha yang tidak halal, termasuk dalam melakukan transaksi jual beli. Hal ini menandakan bahwa Islam tidak hanya berfokus pada bagaimana memaksimalkan penghasilan yang akan didapatkan, tapi sebagai seorang muslim juga harus memperhatikan sektor bisnis yang akan dilakukan, apakah usahanya

bertentangan dengan prinsip Islam atau tidak. karena jika suatu bisnis yang dilakukan bertentangan dengan prinsip Islam, maka penghasilan yang didapatkan akan berasal dari sektor yang tidak halal dan dilarang dalam agama Islam.⁹

F. Gambaran Umum Tentang Pendampingan Masyarakat

Pemberdayaan/Pengabdian mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari – hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan.¹⁰

Pemberdayaan ekonomi dalam hal ini merupakan memberikan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatannya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar serta dapat menciptakan kemandirian dalam aspek ekonomi.

⁹ Tari Diana Putri, Romi Adetio Setiawan, *Pandangan Ekonomi Islam Dalam Menentukan Harga Komoditi Pertanian*, (Penerbit: CV. Maharani Buana Pustaka, Jawa Timur, 2023)

¹⁰ Dedeh Maryani and Ruth Rosaline, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2019).

Pemberdayaan/pengabdian bila dilihat dari akar katanya, “daya” yang merupakan kata dasar dengan imbuhan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya berarti memiliki tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tersebut pemberdayaan berarti upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan¹¹.

Pemberdayaan/pengabdian masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹²

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah,

¹¹ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

¹² Zubaedi, “Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.¹³

G. Cara pengelolaan sampah plastik

Cara pengelolaan sampah plastik disini ialah penulis pengajak masyarakat di TWA Bukit Kaba Curup untuk mengelolah sampah plastik dengan cara memilah sampah plastik dengan jenis nya masing masing.

Contoh nya pemilahan sampah plastik berdasarkan jenis nya, yaitu:

1. Plastik Pecah Belah
2. Botol Aqua (Pet)
3. Plastik Minuman Gelasan

¹³ Mike Dewanti, Eko Priyo Purnomo, and Lubna Salsabila, "Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo," Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik 5, no. 1 (2020).